

HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS YANG DIUKUR DENGAN *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

M. Shobirin

Email; mshobirin1907@e-mail.com

*Penulis Korespondensi: e-mail: example@gmail.com

(Center, Times New Roman 10)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 45 sampel berdasarkan kriteria tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah ROA dan ROE. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, sementara ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keduanya. Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui peningkatan ROE.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity*.

This study aims to examine and analyze the relationship between Good Corporate Governance, firm size, and Debt to Asset Ratio on profitability. The research adopts a quantitative method using a population of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. A purposive sampling technique was employed, resulting in 45 samples that met specific criteria. The independent variables in this study are Good Corporate Governance, firm size, and Debt to Asset Ratio, while the dependent variables are ROA and ROE. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that Good Corporate Governance has a significant partial effect on both ROA and ROE, whereas firm size and Debt to Asset Ratio do not show significant effects on either profitability measure. Simultaneously, the three variables do not significantly affect ROA but have a significant impact on ROE. These results indicate that the implementation of Good Corporate

Governance principles can improve profitability, particularly in generating returns for shareholders through increased ROE.

Keywords: *Good Corporate Governance, Firm Size, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai investasi dan salah satu sektor pendukung yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan industri manufaktur saat ini telah menciptakan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk berupaya meningkatkan kinerja keuangan mereka, karena investor cenderung menilai kondisi perusahaan berdasarkan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Safitri, 2021).

Industri *food and beverage* adalah salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), industri *Food and Beverage* mengalami pertumbuhan yang konsisten, walaupun di tengah tekanan ekonomi global dan domestik. Akan tetapi, pertumbuhan industri F&B tidak selalu diimbangi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan-perusahaan di dalamnya. Fluktuasi laba yang dialami perusahaan-perusahaan F&B menjadi perhatian penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan dan efisiensi manajerial.

Terlihat pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2021–2023, sebagian perusahaan menunjukkan kenaikan ROA dan ROE secara konsisten, namun tidak selalu diiringi dengan tingkat GCG yang tinggi atau struktur keuangan yang ideal. Berdasarkan data sekunder yang dianalisis pada 15 perusahaan sampel, terdapat variasi dalam komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran aset, dan tingkat leverage, tetapi semuanya mencatatkan peningkatan ROA dan ROE selama tiga tahun berturut-turut.

Hasil analisa rasio profitabilitas pada perusahaan seperti, PT Siantar Top Tbk (STTP)

menunjukkan ROA meningkat dari 7,24% pada 2021 menjadi 9,43% pada 2023, sementara struktur GCG tidak mengalami perubahan signifikan. Begitu pula dengan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang mencatat ROE naik dari 12,30% menjadi 14,95%, meskipun tingkat DAR perusahaan relatif stabil di bawah 40%. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya faktor internal dan eksternal yang lebih kompleks yang memengaruhi profitabilitas, serta belum konsistennya pengaruh GCG, ukuran perusahaan, dan DAR terhadap ROA dan ROE.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama mereka (Yulianingtyas, 2016). Namun, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan ini menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak cenderung berusaha memaksimalkan keuntungan pribadinya (Safitri, 2021).

Teori ini juga menyarankan penerapan kontrak insentif sebagai upaya penyelarasan tujuan antara *agent* dan *principal*. Dengan adanya insentif yang tepat, diharapkan manajemen dapat mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dan harapan investor (Margaret & Daljono, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan membandingkan laba yang

diperoleh terhadap aktiva atau modal yang digunakan, dapat diketahui seberapa efisien perusahaan menjalankan operasionalnya. Efisiensi ini menjadi acuan utama dalam menilai keberhasilan usaha, terutama karena tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan secara optimal (Fahmi et al., 2016).

Profitabilitas berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas pengelolaan usaha. Selain itu, dalam aktivitas operasional, profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis. profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan (Fahmi et al., 2016). Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup satu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (*public*) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern (Bintari, 2021).

Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada opera pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar, tepat, dan seefisien mungkin, tapi sebaliknya *Corporate Governance* yang buruk, tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga akan merusak kinerja ekonomi nasional dan bahkan stabilitas finansial global

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasa dikur dengan memakai logaritma natural. Logaritma natural merupakan nilai aset yang dimiliki pada suatu perusahaan yang sangat besar, sehingga dengan menerapkan logaritma natural ini nilai aset/aktiva yang besar bisa disederhanakan dengan tidak mengubah proporsi yang sesungguhnya dari nilai aset tersebut.

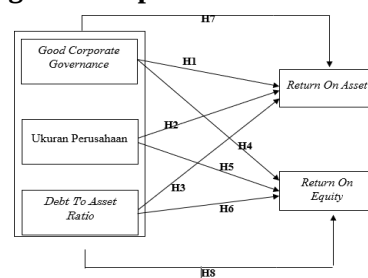
Ukuran perusahaan bisa disebut sebagai seberapa besar sebuah perusahaan yang diukur dengan aset/aktiva yang dipunyainya (Setyaningsih & Aufa, 2022).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini memiliki peran penting dalam menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, semakin kecil proporsi aset yang didanai oleh ekuitas, sehingga risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang meningkat, serta beban bunga yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar (Jurlinda dkk, 2022)

Rasio ini dinamakan sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu dihitung dari perbandingan total utang dengan total aset. DAR digunakan mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Good Corporate Governance* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₂ : Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₃ : *Debt To Asset Ratio* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₄ : *Good Corporate Governance* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H₅ : Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H₆ : *Debt To Asset Ratio* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H₇ : *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Asset Ratio* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₈ : *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Asset Ratio* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Return On Equity* (ROE)

3. METODE PENELITIAN [Times New Roman, 12, tebal, huruf besar]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menguji hipotesis dengan memperoleh data melalui pengukuran dan observasi terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan.

Sugiono (2013), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu, kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah populasi penelitian, 95 perusahaan dengan total data 193 data annual report perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

Sugiono (2013), sampel adalah suatu bagian dari populasi yang memiliki

karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian untuk mewakili dari populasi.

Definisi Operasional Variabel

1. *Good Corporate governance* (X1)

Variabel *Good Corporate governance* diukur dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial. Dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jmlh saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Total jumlah saham beredar}}$$

2. Ukuran perusahaan (X2)

Dalam variabel ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$\ln \text{size} = \ln(\text{total aset})$$

3. *Debt to Asset Ratio* (X3)

Untuk mengetahui asset pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return On Asset* (Y1)

Untuk mengetahui seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dari seluruh asset yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Return On Equity* (Y2)

Untuk mengetahui laba didapatkan oleh perusahaan dari modal yang dimilikinya sendiri. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dengan menggunakan alat bantu untuk menganalisis data adalah program SPSS Statistic Versi 25. Metode program SPSS Statistic V25

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	45	.01	91.52	24.5407	27.95544
UP	45	125635186707.00	36113081000000.00	8244994193393.6000	9853096927880.9960
DAR	45	-.42	5.30	.4818	.76384
ROA	45	.00	.91	.1178	.17849
ROE	45	.00	.30	.1269	.07894
Valid N (Listwise)	45				

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan table hasil uji statistic deskriptif bisa disimpulkan bahwa;

1. *Good Corporate Governance*

Rata-rata nilai GCG sebesar **24,54** dengan standar deviasi **27,95**, menunjukkan nilai yang tinggi antar perusahaan. Nilai minimum **0,01** terdapat pada **SIMP (2023)** karena rendahnya kepemilikan manajerial, sedangkan nilai maksimum **91,52** pada **ADES (2022)** karena struktur kepemilikan yang lebih fokus dan kontrol internal yang kuat.

2. *Ukuran Perusahaan*

Nilai rata-rata logaritma natural dari total aset sebesar **ln 8,24** triliun rupiah, dengan standar deviasi **ln 9,85** triliun rupiah. Ukuran minimum ditemukan pada **IKAN (2022)**, sedangkan maksimum pada **SIMP (2022)**. Ini menunjukkan perusahaan-perusahaan di sektor ini beroperasi dengan ukuran bisnis yang berbeda.

3. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rata-rata DAR sebesar **0,48** dengan standar deviasi **0,76**, menunjukkan perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan. Nilai minimum **-0,42** terjadi pada **SKBM (2023)** karena penggunaan utang yang tinggi dan tidak didukung dengan kinerja operasional yang memadai, sedangkan nilai maksimum **5,30** pada **ADES (2022)** menunjukkan leverage yang sangat tinggi.

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA rata-rata sebesar **0,13** dengan standar deviasi **0,08**, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki

efisiensi aset yang seimbang. Nilai minimum **0,00113** terdapat pada **GZCO (2023)** akibat menurunnya penjualan dan tingginya beban, sementara nilai maksimum **0,91** pada **ULTJ (2021)** yang menggambarkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset.

5. *Return On Equity (ROE)*

Nilai rata-rata ROE sebesar **0,13** dengan standar deviasi **0,08**, menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Nilai minimum **0,00204** tercatat pada **GZCO (2023)** karena beban utang yang tinggi, sedangkan nilai maksimum **0,30** pada **TAPG (2022)** menunjukkan kemampuan pada perusahaan dalam pengembalian dari modal sendiri secara optimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (ROA)

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.16575718
Most Extreme	Absolute	.289
Differences	Positive	.289
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		1.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisa terhadap ROA di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig* (2 tailed) lebih besar dari pada taraf kepercayaan 5% ($0.061 > 0.05$) sehingga data penelitian dikategorikan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (ROE)

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.06962768
Most Extreme	Absolute	.069
Differences	Positive	.069
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig* (2 tailed) lebih besar dari pada taraf kepercayaan 5% ($0.982 > 0.05$) sehingga data penelitian dikategorikan berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Good Corporate Governance	.784	1.275
	Ukuran Perusahaan	.845	1.184
	Debt to Asset Ratio	.921	1.085

Sumber : Data Diolah, 2025.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolenieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Good Corporate Governance	.784	1.275
	Ukuran Perusahaan	.845	1.184
	Deb to Asset Ratio	.921	1.085

Sumber : Data Diolah, 2025.

Hasil uji di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel idenpenden (*Good Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan* dan *Debt to Asset Ratio*) tidak mengalami gejala Multikolenieritas karena memiliki nilai Tolerance >0.1 dan nilai VIF<10.

Uji Heteroskasdisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskasdisitas (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.038		2.275	.028
Good Corporate Governance	.001	.001	.255	1.533	.133
Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.115	-.713	.480
Debt to Asset Ratio	-.033	.028	-.181	-1.176	.246

Sumber : Data Diolah, 2025.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskasdisitas (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.077	.011		6.806	.000
Good Corporate Governance	.000	.000	-.324	-1.960	.057
Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.208	-1.307	.199
Debt to Asset Ratio	-.005	.008	-.097	-.637	.527

Sumber : Data Diolah, 2025.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas (*Good Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan* dan *Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Absolut Residual* dengan nilai signfikasi lebih besar dari 0.05 ($P>0.05$) artinya tidak mengalami gejala heteroskasdisitas.

Uji Autokorekasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorekasi (ROA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.074	.17171	1.986

Sumber : Data Diolah, 2025.

Nilai Durbin Watson (d) yang didapatkan sebesar 1.986, nilai dL sebesar 1.3832 dan nilai dU sebesar 1.6662. Nilai $4-du = 2.33$. Sehingga nilai $du < d < 4-du$ ($1.6662 < 1.986 < 2.33$) dengan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorekasi (ROE)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.165	.07213	1.804

Sumber : Data Diolah, 2025.

Nilai Durbin Watson (d) yang didapatkan sebesar 1.804, nilai dL sebesar 1.3832 dan nilai dU sebesar 1.6662. Nilai $4-du = 2.33$. Sehingga nilai $du < d < 4-du$ ($1.6662 < 1.804 < 2.33$) dengan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Linier Regresi Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Linier Regresi Berganda (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.067	.048		1.393	.171
Good Corporate Governance	.002	.001	.388	2.371	.023
Ukuran Perusahaan	.001	.000	.008	.048	.962
Debt to Asset Ratio	-.024	.035	-.101	-.670	.507

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan bahwa;

1. **Konstanta (0,067)** menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap nol, maka ROA perusahaan masih berada pada tingkat 0,067. Artinya, perusahaan *Food and Beverage* di BEI masih memiliki tingkat profitabilitas dasar meskipun tanpa dipengaruhi oleh GCG, ukuran perusahaan, dan DAR.
2. **Koefisien X1 (0,002)** menunjukkan setiap peningkatan GCG satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan, maka profitabilitas juga akan meningkat.
3. **Koefisien X2 (0,001)** menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,001. Perusahaan dengan aset besar umumnya lebih stabil dan memiliki kapasitas lebih dalam ekspansi dan inovasi, sehingga bisa mendorong profitabilitas.
4. **Koefisien X3 (-0,024)** menunjukkan bahwa peningkatan DAR satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,024. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang dapat menjadi beban perusahaan dengan beban bunga dan risiko likuiditas, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Tabel 10. Hasil Analisis Linier Regresi Berganda (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.020		4.000	.000
<i>Good Corporate Governance</i>	.001	.000	.471	3.027	.004
Ukuran Perusahaan	.001	.000	.131	.873	.388
<i>Deb to Asset Ratio</i>	.009	.015	.092	.638	.527

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa;

1. **Konstanta sebesar 0,081** berarti tanpa pengaruh GCG, ukuran perusahaan, dan DAR, perusahaan masih mampu menghasilkan ROE sebesar 0,081. Ini menunjukkan bahwa sektor *food and*

beverage di BEI secara umum tetap menghasilkan keuntungan dasar.

2. **Koefisien X₁ sebesar 0,001** menunjukkan bahwa peningkatan GCG satu satuan akan meningkatkan ROE sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola yang baik akan mendorong peningkatan pengembalian bagi pemegang saham.
3. **Koefisien X₂ sebesar 0,001** artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan akan menaikkan ROE sebesar 0,001. Namun, perusahaan skala besar perlu mengelola aset secara efisien agar peningkatan skala juga berdampak pada profitabilitas.
4. **Koefisien X₃ sebesar 0,009** menunjukkan bahwa kenaikan DAR satu satuan dapat menaikkan ROE sebesar 0,009. Ini mengindikasikan bahwa utang yang dikelola secara strategis mampu meningkatkan pengembalian ekuitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.074	.17171

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, nilai R sebesar 0,371 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (*Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap *Return on Asset* termasuk dalam kategori rendah. Sementara itu, nilai R² sebesar 0,138 berarti bahwa 13,8% variasi *Return on Asset* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 86,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROE)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.165	.07213

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, nilai R sebesar 0,471 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (*Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap *Return on Equity* tergolong sedang. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,222 mengindikasikan bahwa 22,2% variasi *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 77,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji t Parsial (ROA)

Tabel 13. Hasil Uji t Parsial (ROA)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.393	.171
<i>Good Corporate Governance</i>	2.371	.023
Ukuran Perusahaan	.048	.962
<i>Debt to Asset Ratio</i>	-.670	.507

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel uji signifikansi parsial (uji t ROA), dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Good Corporate Governance* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 ($p < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA. **H1 Diterima.**
2. Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,962 ($p > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. **H2 Ditolak.**
3. *Debt to Asset Ratio* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,507 ($p > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. **H3 Ditolak.**

Uji t Parsial (ROE)

Tabel 14. Hasil Uji t Parsial (ROE)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.000	.000
<i>Good Corporate Governance</i>	3.027	.004
Ukuran Perusahaan	.873	.388
<i>Deb to Asset Ratio</i>	.638	.527

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel uji signifikansi parsial (uji t ROE), dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Good Corporate Governance* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROE. **H4 Diterima.**
2. Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,388 ($p > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. **H5 Diterima.**
3. *Debt to Asset Ratio* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,527 ($p > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. **H6 Ditolak.**

Uji Signifikan Simultan F (ROA)

Tabel 15. Hasil Uji Signifikan Simultan F (ROA)

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	2.180	.105 ^a	Tidak berpengaruh
Residual			
Total			

Sumber : Data Diolah, 2025.

Dari hasil uji Anova atau uji F di atas didapatkan nilai signifikasi 0.105. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (*Good Coporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio*) secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset*). **H7 Ditolak.**

Uji Signifikan Simultan F (ROE)

Tabel 16. Hasil Uji Signifikan Simultan F (ROA)

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	3.899	.015 ^a	Berpengaruh
Residual			
Total			

Sumber : Data Diolah, 2025.

Dari hasil uji Anova atau uji F di atas didapatkan nilai signifikasi 0.015. Dapat dikatakan bahwa variabel independen (*Good Coporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio*) secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Equity*). **H8 Diterima.**

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Hubungan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2021-2023. Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Artinya, semakin baik penerapan prinsip tata kelola perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, baik dilihat dari kemampuan menghasilkan laba terhadap aset maupun terhadap ekuitas. (H1 dan H4 diterima), Ukuran Perusahaan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset tidak menjamin peningkatan profitabilitas jika tidak disertai dengan efisiensi dan strategi pengelolaan yang tepat. (H2 dan H5 ditolak), *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Ini berarti tingkat penggunaan utang relatif terhadap aset tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (H3 dan H6 ditolak). *Good Corporate Governance* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (H7 Ditolak). *Good Corporate Governance* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara Simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. (H8 Diterima).

Hal ini ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, dikarenakan penerapan tata kelola yang efektif dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena aset dan pengelolaan modal belum berjalan secara efisien dan optimal. Secara simultan, ketiga variabel tidak memengaruhi ROA, kemungkinan disebabkan oleh dominasi faktor eksternal. Akan tetapi, ketiga variabel berpengaruh terhadap ROE karena kombinasi variabel tersebut mampu mendorong peningkatan pengembalian ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintara, R. (2021). *Impact Of Return On Assets On The Role Of Mechanism Of Corporate Governance On Company Values In The Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Winning Companies. International Journal Of Management Studies And Social Science Research*, 3(4), 143–160.
- Fahmi, R. Z., Sjahrudin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, XIX, 27–43.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4),

1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Setyaningsih.V.D., &, & Aufa, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 3(1), 15–24.
- Safitri, I. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.